

ANALISIS PENGARUH AUDIT DELAY, OPINI AUDIT, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN PERGANTIAN MANJEMEN TERHADAP VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING

(Studi Empiris Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018)

Aulia Yuninda Sasmita

aulyayuninda@gmail.com

Made Sudarma

made@ub.ac.id

Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Brawijaya University
Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *audit delay*, opini audit, reputasi KAP dan pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Penelitian dilakukan menggunakan metode regresi logistik dengan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah perusahaan sampel terpilih adalah 16 perusahaan dari 19 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun sehingga total sampel menjadi 80 sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *audit delay* dan reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor, namun variabel opini audit dan pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan secara simultan variabel *audit delay*, opini audit, reputasi KAP dan pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor.

Kata Kunci: Pergantian Auditor, Audit Delay, Opini Audit, Reputasi KAP, Pergantian Manajemen

ABSTRACT

The objective of this research is to identify whether audit delay, audit opinion, public accounting, public accounting firm's reputation, and management turnover affect voluntary auditor switching in agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2014-2018 period. This study uses logistic regression in Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). From 19 companies, 16 were selected as the sample with the use of purposive sampling. Since the observation is five years, 80 samples were obtained. This study finds that audit delay and public accounting firm's reputation influence auditor switching, that audit opinion and management turnover do not affect auditor switching. Furthermore, audit delay, audit opinion, public accounting firm's reputation, and management turnover simultaneously affect auditor switching.

Keyword(s): auditor switching, audit delay, audit opinion, public accounting firm's reputation, management turnover

PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* merupakan perusahaan yang “memasarkan” dirinya dengan menawarkan saham perusahaannya kepada masyarakat atau publik. Perusahaan *go public* dapat memperoleh tambahan modal yang dapat digunakan untuk bertahan di pasar. Perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk selalu bersikap transparan terhadap keadaan perusahaan, yaitu dengan menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan andal. Hal tersebut dilaksanakan berdasar pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 (bab 3 pasal 7) tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Auditor hadir sebagai pihak ketiga yang menjembatani antara perusahaan dan para pemegang saham. Auditor dituntut untuk bersikap independen dan netral.

Salah satu hal yang dilakukan oleh Menteri Keuangan untuk meningkatkan independensi auditor yaitu mengeluarkan peraturan yang mewajibkan perusahaan *go public* untuk melakukan pergantian auditor. Peraturan tentang pergantian auditor dilatarbelakangi oleh kasus yang menimpa Enron pada tahun 2001. Fenomena tersebut menjadi indikasi bahwa perikatan dengan jangka waktu yang panjang dapat membuat auditor independen menjalin hubungan emosional, hubungan kekeluargaan yang berlebihan atau loyalitas yang kuat dengan klien. Hubungan ini dapat mengancam independensi seorang akuntan publik, juga penurunan kompetensi dan kualitas auditor dalam mengevaluasi bukti audit (Nasser, et al., 2006).

Auditor switching dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). Auditor switching secara wajib terjadi karena peraturan yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP atau auditor secara berkala. Sedangkan *auditor switching* secara sukarela terjadi karena manajemen secara sukarela mengganti KAP atau auditor yang memberikan jasa audit umum perusahaannya. Pergantian auditor membutuhkan biaya lebih, sehingga pergantian auditor secara sukarela patut dipertanyakan alasannya. Maka dari itu, perlu diteliti faktor yang menjadi alasan sebuah perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela. Untuk itu peneliti memfokuskan penelitian pada pergantian auditor yang dilakukan secara *voluntary* (sukarela).

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2008). membuktikan bahwa variabel pergantian manajemen, opini akuntan, secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Pawitri dan Yadnyana (2015) membuktikan bahwa variabel *audit delay*, reputasi auditor dan pergantian manajemen memiliki pengaruh, sedangkan variabel opini audit secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayani dan Januarti (2011) membuktikan bahwa variabel pergantian manajemen dan ukuran KAP memiliki pengaruh, sedangkan variabel opini audit, secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Pawitri dan Yadnyana (2015) dengan menggunakan 4 (empat) variabel independen, yaitu *audit*

delay, opini audit, reputasi auditor dan pergantian manajemen. Selain itu, kebaharuan dari penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yaitu sektor agrikultur. Penelitian mengenai pergantian auditor pada sektor agrikultur masih relatif sulit untuk ditemui.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris terkait hubungan antara *audit delay*, opini audit, reputasi KAP dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara principal dan agen sebagai dua pelaku ekonomi yang bertentangan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (principal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal. Pada perusahaan yang menggunakan saham sebagai modalnya, agen merupakan pihak yang menjalankan perusahaan, yaitu manajemen perusahaan. Sedangkan principal merupakan pihak yang mengevaluasi kinerja agen, yaitu pemegang saham.

Pada kenyataannya, sering terjadi konflik antara kedua belah pihak. Hal tersebut dikarenakan kepentingan yang berbeda antara agen dan principal. Auditor eksternal merupakan pihak yang dianggap

mampu untuk menengahi konflik kedua belah pihak tersebut.

Auditor Switching

Auditor switching merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* dapat disebabkan oleh pengunduran diri atau pemecatan auditor guna menjaga independensi dan objektivitas auditor. Menurut Pawitri (2015), *auditor switching* adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mewajibkan pergantian auditor secara periodik. Peraturan tersebut dimuat dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan menjadi paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1) dan oleh seorang auditor paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Selain itu, KAP boleh memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum kepada klien tersebut (pasal 3 ayat 2).

Auditor switching dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan sifatnya, yaitu *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). Indikator perusahaan yang melakukan *auditor switching* dapat dilihat dari nama dan perusahaan yang mengaudit laporan keuangan tersebut. Apabila auditor yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut berbeda dengan auditor tahun sebelumnya, maka dapat disimpulkan perusahaan tersebut melakukan *auditor switching*.

Audit Delay

Audit delay merupakan jumlah hari yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk menghasilkan laporan audit tihitung sejak tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan (31 Desember) hingga ditandatanganinya laporan audit tersebut. Kerumitan proses audit mempengaruhi lamanya *audit delay*. Menurut Ruroh dan Rahmawati (2016) *audit delay* adalah lamanya waktu untuk menyelesaikan proses audit yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku hingga laporan audit ditandatangani oleh auditor.

Tingkat kerumitan proses audit mempengaruhi lamanya *audit delay*. Semakin tinggi tingkat kerumitan proses audit maka akan semakin memerlukan waktu yang lebih banyak untuk mengaudit perusahaan induk beserta perusahaan anaknya. Peraturan mengenai pelaporan dan keterbukaan informasi laporan keuangan diatur dalam Peraturan Orientasi Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit harus disampaikan kepada OJK selambat-lambatnya akhir bulan keempat setelah tanggal tutup tahun buku perusahaan.

Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat atau opini yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Menurut Agoes (2016:74), opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh seorang akuntan publik mengenai kewajaran suatu laporan keuangan yang disusun oleh manajemen.

Opini audit merupakan salah satu elemen penting dalam laporan keuangan sebab opini audit ini lah yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan

bagi para penggunanya. Manajemen menginginkan *unqualified opinion* dalam laporan keuangannya, apabila auditor memberikan opini yang tidak sesuai dengan kehendak manajemen, maka terdapat kemungkinan akan terjadinya *voluntary auditor switching* pada perusahaan tersebut (Fitriani dan Zulaikha, 2014).

Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi auditor merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang dimiliki oleh seorang auditor dan KAP tempat auditor tersebut bekerja. Menurut Sinarwati (2015), reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang dimiliki auditor atas kinerjanya dalam bidang audit.

Reputasi auditor dengan ukuran KAP yang besar identik dengan reputasi auditor yang tinggi. Ukuran KAP yang besar menjelaskan kemampuan auditor dalam bersikap independen dan profesional terhadap klien, hal tersebut disebabkan kurang tergantungnya auditor tersebut kepada klien. KAP besar cenderung mengeluarkan opini kebangkrutan perusahaan klien (Lenox (1999) dalam Giri (2010)). Dalam penelitian ini reputasi KAP diprosikan pada KAP yang melakukan afiliasi dengan *big four* dan KAP yang tidak melakukan afiliasi dengan *big four*.

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian jajaran dewan direksi yang disebabkan oleh kemauan perusahaan, pengunduran diri dewan direksi atau keputusan RUPS. Menurut Soraya dan Haridhi (2017), pergantian manajemen merupakan pergantian direksi yang diakibatkan oleh keputusan yang diperoleh

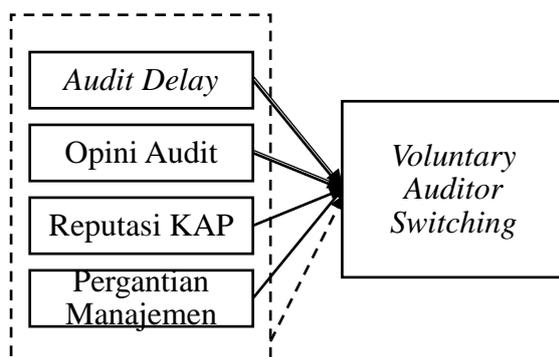
dari RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) atau atas kemauan perusahaan.

Perubahan manajemen biasanya diikuti oleh perubahan kebijakan yang dibawa oleh manajemen baru. Pergantian manajemen memungkinkan perusahaan untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan yang baru (Wijayani, 2011). Pergantian manajemen dapat dilihat dari bergantinya dewan direksi atau dewan komisaris dari tahun sebelumnya.

Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka teoritis dalam penelitian ini menggambarkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *audit delay*, opini audit, reputasi KAP dan pergantian manajemen. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergantian kantor akuntan publik secara sukarela (*voluntary auditor switching*).

Gambar 1
Kerangka Teoritis



a. Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*

Audit delay merupakan jumlah hari yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk

menghasilkan laporan audit tihitung sejak tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan (31 Desember) hingga ditandatanganinya laporan audit tersebut. Di Indonesia, OJK mengatur agar laporan keuangan yang telah diaudit harus dipublikasikan selambat-lambatnya akhir bulan keempat terhitung sejak tanggal tutup buku. Proses audit yang rumit dan lama akan menimbulkan resiko keterlambatan pelaporan kepada OJK sehingga investor akan menganggap keterlambatan tersebut sebagai pertanda buruk keadaan perusahaan tersebut.

Teori keagenan menjelaskan bahwa agen dan prinsipal adalah dua pelaku ekonomi yang bertentangan. Dalam hal ini, manajemen (agen) sebagai pihak yang tidak ingin rugi karena denda keterlambatan dan persepsi buruk yang ditimbulkan akibat lamanya *audit delay*, akan mengganti auditornya dengan auditor yang memiliki proses audit sesuai kebutuhan perusahaan. Manajemen akan cenderung melakukan pergantian auditor agar keterlambatan pelaporan keuangan tidak terulang pada tahun berikutnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini didukung oleh penelitian Pawitri dan Yadnyana (2015) yang dapat membuktikan bahwa *audit delay* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

H₁: *Audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

b. Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching*

Opini audit merupakan pernyataan pendapat atau opini yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Pernyataan pendapat tersebut digunakan

oleh para investor sebagai bahan pertimbangan untuk tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak. Opini audit yang kurang baik dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan, maka dari itu perusahaan sebisa mungkin berusaha untuk mendapatkan opini yang baik yaitu opini wajar tanpa pengecualian.

Berdasarkan pada teori keagenan yang menyatakan bahwa agen dan prinsipal merupakan dua pelaku ekonomi dengan kepentingan yang berbeda, dapat diasumsikan bahwa manusia memiliki sifat *self interest* (Susiani, 2015). Agen akan melakukan hal sesuai dengan kepentingannya, dalam hal ini manajemen akan mengganti auditornya menjadi auditor yang dapat memberi opini audit wajar tanpa pengecualian. Maka, dapat disimpulkan opini audit memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015).

H₂: Opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

c. Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Auditor Switching*

Reputasi auditor merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang dimiliki oleh seorang auditor dan KAP tempat auditor tersebut bekerja. auditor dengan reputasi KAP yang baik cenderung akan lebih dipercaya untuk mampu mempertahankan tingkat keindependensiannya. KAP dengan reputasi tinggi akan berusaha untuk mempertahankan independensi dan kualitas auditnya agar tidak mengurangi kepercayaan publik. KAP yang memiliki reputasi tinggi biasanya memiliki ukuran KAP yang besar pula.

Berdasarkan teori keagenan yang mengasumsikan bahwa manusia memiliki sifat *self interest*, maka pihak agen akan menunjuk KAP dengan reputasi yang baik. Hal tersebut ditujukan demi meningkatkan kepercayaan investor terhadap keadaan perusahaannya. Selain itu, pihak prinsipal juga akan menunjuk KAP dengan reputasi baik, dengan harapan hasil yang diberikan andal dan akurat.

Big Four merupakan KAP yang memiliki afiliasi dengan KAP lokal di berbagai negara. KAP yang berafiliasi dengan Big Four dapat dikatakan KAP besar dan memiliki reputasi baik, sehingga perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP yang berafiliasi dengan Big Four memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan pergantian editor. Maka, dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hal tersebut didukung oleh hasil temuan dari Damayanti dan Sudarma (2008).

H₃: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

d. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Pergantian manajemen adalah pergantian jajaran dewan direksi yang disebabkan oleh kemauan perusahaan, pengunduran diri dewan direksi atau keputusan RUPS. Pergantian manajemen biasanya diikuti dengan perubahan kebijakan. Manajemen yang baru cenderung akan melakukan pergantian KAP sesuai dengan kebijakan yang dibawanya.

Sesuai teori keagenan, baik pihak agen maupun prinsipal akan bertindak sesuai dengan kepentingannya. Dalam hal ini, manajemen sebagai pihak agen akan

mengganti auditornya menjadi auditor yang dapat memenuhi kebijakannya termasuk kebijakan akuntansi yang digunakan. Manajemen juga akan menyesuaikan kualitas KAP sesuai dengan perkembangan keadaan perusahaan tersebut. Maka, dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Pawitri dan Yadnyana (2015).

H4: Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

e. Pengaruh *Audit Delay*, Opini Audit, Reputasi KAP dan Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Terjadinya keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat merugikan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan akan terkena sanksi oleh OJK dan terkikisnya kepercayaan investor terkait kondisi perusahaan. Perusahaan yang mengalami proses audit yang terlalu lama cenderung akan melakukan *auditor switching*. Kemudian, perusahaan yang mendapatkan opini audit selain unqualified opinion cenderung akan mengganti auditornya. Hal tersebut dikarenakan auditor tidak dapat memenuhi keinginan dari perusahaan tersebut. Setiap perusahaan pasti menginginkan hasil audit terbaik untuk laporan keuangannya. Selain itu, perusahaan yang telah menggunakan jasa audit KAP dengan reputasi baik cenderung mempertahankan auditornya. Hal tersebut dikarenakan KAP dengan reputasi yang baik akan mempertahankan keindependensiannya demi menjaga nama baik KAP. Selain itu, para investor memandang laporan keuangan yang diaudit oleh KAP dengan reputasi baik lebih berkualitas daripada laporan keuangan yang diaudit oleh KAP dengan reputasi

kurang baik. *Big Four* merupakan KAP dengan skala internasional dimana memiliki afiliasi dengan KAP lokal di berbagai negara. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP dengan reputasi baik memiliki kemungkinan lebih kecil untuk melakukan *auditor switching*. Kemudian, perusahaan yang melakukan pergantian manajemen cenderung mengganti auditornya. Hal tersebut dikarenakan manajemen memiliki kebijakan baru sehingga manajemen melakukan penyesuaian auditor agar sesuai dengan kebijakan baru tersebut. Perusahaan juga akan menyesuaikan kualitas KAP sesuai dengan perkembangan keadaan perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh untuk perusahaan melakukan *auditor switching*. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *audit delay*, opini audit, reputasi KAP dan pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

H5: *Audit delay*, opini audit, reputasi KAP dan pergantian manajemen secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 yang berjumlah 19 perusahaan. Populasi tersebut dipilih karena penelitian terkait pergantian auditor yang dilakukan pada sektor tersebut masih relatif jarang ditemui.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan cara tertentu (Sugiyono, 2014). Berikut

merupakan kriteria-kriteria yang ditetapkan:

1. Perusahaan agrikultur yang telah terdaftar di BEI sejak satu tahun sebelum periode penelitian dan tidak delisting selama periode penelitian. Periode penelitian yang dimaksud adalah tahun 2014 hingga 2018.
2. Perusahaan yang laporan keuangan dan laporan auditannya tersedia dan dapat diakses. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan keuangan satu tahun sebelum periode penelitian dan selama tahun penelitian.
3. Perusahaan yang menyajikan informasi keuangan lengkap berupa informasi tanggal dikeluarkannya laporan audit, opini audit yang diberikan auditor, nama KAP yang mengaudit dan nama CEO.

Tabel 1
Prosedur Penarikan Sampel

No.	Keterangan	Tahun 2014-2018
(1)	Perusahaan agrikultur di BEI pada tahun 2014-2018	19
(2)	Perusahaan agrikultur yang tidak memenuhi kriteria	3
(3)	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel ((1)-(2))	16
(4)	Jumlah observasi ((3) x 5 tahun)	80

Data Penelitian dan Sumbernya

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang akan digunakan bersumber dari laporan

keuangan perusahaan publik yang terdaftar pada BEI pada tahun 2014-2018. Sumber data yang digunakan diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id), serta dapat pula diperoleh melalui web resmi tiap perusahaan yang bersangkutan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengarsipkan data-data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan artikel, jurnal dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Auditor Switching*. *Auditor Switching* merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor Switching* yang dimaksudkan pada penelitian ini merupakan *auditor switching* yang dilakukan secara sukarela (*voluntary*) dan diluar ketentuan peraturan yang berlaku. Variabel *auditor switching* dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy. Nilai 1 diberikan apabila perusahaan klien melakukan pergantian auditor secara sukarela, sedangkan nilai 0 diberikan apabila perusahaan klien tidak melakukan pergantian auditor secara sukarela.

Variabel Independen

Audit Delay

Variabel *audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung sejak tanggal tutup tahun buku hingga laporan audit diterbitkan dan ditandatangani oleh auditor. Variabel ini diukur secara kuantitatif dengan menghitung selisih jumlah hari antara

diterbitkannya laporan keuangan (31 Desember) dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Perhitungan selisih tersebut dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

Audit Delay = Tanggal Terbit Laporan Audit – Tanggal Terbit Laporan Keuangan.

Variabel Opini Audit

Opini Audit merupakan pernyataan pendapat atau opini yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Variabel opini audit dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 diberikan apabila perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), sedangkan nilai 0 diberikan apabila perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

Variabel Reputasi KAP

Reputasi KAP merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang dimiliki oleh seorang auditor dan KAP tempat auditor tersebut bekerja. Reputasi KAP yang dimaksud dalam penelitian ini adalah besar kecilnya KAP yang dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*. Variabel reputasi KAP pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 diberikan apabila perusahaan menggunakan jasa audit dari KAP Big Four, sedangkan nilai 0 diberikan apabila perusahaan menggunakan jasa audit dari KAP non-Big Four.

Variabel Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian jajaran dewan direksi (CEO) yang disebabkan oleh kemauan perusahaan, pengunduran diri dewan direksi atau keputusan RUPS. Variabel pergantian manajemen pada penelitian ini

menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 diberikan apabila perusahaan melakukan pergantian direksi atau CEO, sedangkan nilai 0 diberikan apabila perusahaan tidak melakukan pergantian direksi atau CEO.

Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen pada penelitian ini merupakan variabel dikotomi, sehingga penelitian dilakukan dengan metode regresi logistik. Persamaan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Model Regresi Logistik Pengaruh Parsial

$$Y = \alpha + \beta_i X_i + e$$

Keterangan:

Y = Auditor Switching

X_i = variabel independent

α = konstanta

β_i = koefisien regresi

e = error

- b. Model Regresi Logistik Pengaruh Simultan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Auditor Switching

α = Konstanta

β_1 - β_4 = koefisien regresi

X_1 = variabel *audit delay*

X_2 = variabel opini audit

X_3 = variabel reputasi KAP

X_4 = variabel pergantian manajemen

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Maks.	Mean	Std. Deviasi
<i>Auditor Switching</i>	80	0	1	0,48	0,503
Audit Delay	80	37	139	75,14	22,618
Opini Audit	80	0	1	0,04	0,191
Reputasi KAP	80	0	1	0,55	0,501
Pergantian Manajemen	80	0	1	0,15	0,359

Sumber: data diolah.

Tabel diatas merupakan hasil pengujian statistik deskriptif meliputi *mean*, *median*, dan *modus*.

Tabel 3
Tabel Statistik Deskriptif Frekuensi Auditor Switching

Auditor Switching		
Kode	Frekuensi	Persentase
0	42	52,5
1	38	47,5
Total	80	100,0

Sumber: Data diolah.

Tabel 3 menunjukkan hasil statistik deskriptif frekuensi untk variabel *auditor switching*. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 52,5% perusahaan sampel tidak melakukan *auditor switching* dan 47,5% perusahaan sampel melakukan *auditor switching*.

Tabel 4
Tabel Statistik Deskriptif Frekuensi Audit Delay

Audit Delay				
N	Min.	Maks.	Mean	Std. Deviasi
80	37	139	75,14	22,618

Sumber: Data diolah.

Seluruh perusahaan sampel mengalami *audit delay*, namun dengan rentang waktu yang berbeda. Masa *audit delay* terendah adalah sebesar 37 hari dan tertinggi sebesar 139 hari. Sedangkan nilai mean yang diperoleh sebesar 75,14 dengan standar deviasi sebesar 22,618.

Tabel 5
Statistik Deskriptif Frekuensi Opini Audit

Opini Audit		
Kode	Frekuensi	Persentase
0	77	96,3
1	3	3,8
Total	80	100,0

Sumber: Data diolah.

Tabel 5 menunjukkan hasil statistik deskriptif frekuensi untuk variabel opini audit. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 96,3% perusahaan sampel mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan 3,8% perusahaan sampel mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian.

Tabel 6
Tabel Statistik Deskriptif Frekuensi Reputasi KAP

Reputasi KAP		
Kode	Frekuensi	Persentase
0	36	45,0
1	44	55,0
Total	80	100,0

Sumber: Data diolah.

Tabel di atas menunjukkan hasil statistik deskriptif frekuensi untuk variabel reputasi KAP. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 45% perusahaan sampel tidak menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan 55% perusahaan sampel menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

Tabel 6
Tabel Statistik Deskriptif Frekuensi
Pergantian Manajemen

Pergantian Manajemen		
Kode	Frekuensi	Persentase
0	68	85.0
1	12	15.0
Total	80	100.0

Sumber: Data diolah.

Tabel di atas menunjukkan hasil statistik deskriptif frekuensi untuk variabel pergantian manajemen. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 85% perusahaan sampel tidak mengganti jajaran direksi atau CEO perusahaannya dan 15% perusahaan sampel mengganti jajaran direksi atau CEO perusahaannya.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan mengetahui ada atau tidaknya kolerasi antar variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas pada penelitian ini dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model yang diajukan akan bebas dari multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* \geq 0,10 atau sama dengan nilai $VIF \leq 10,0$.

Tabel 7
Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Audit Dlay	0,839	1,191
Opini Audit	0,945	1,058
Reputasi KAP	0,815	1,227
Pergantian Manajemen	0,983	1,017

Sumber: Data diolah.

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen pada penelitian ini bebas dari multikolinieritas

dan tidak memiliki hubungan satu sama lain.

Menilai Model Fit

Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan angka pada nilai $-2 \text{ Log Likelihood } (-2LL)$ pada *Block Number = 0* dengan $-2 \text{ Log Likelihood } (-2LL)$ pada *Block Number = 1*. Apabila terjadi selisih dengan nilai $-2LL$ pada *Block Number = 0* lebih besar, atau dengan kata lain terjadi penurunan, maka model regresi yang digunakan telah *fit* dengan data.

Tabel 8
Tabel Hasil Uji Fit

Blok	-2 Log likelihood
Awal	110,703
Akhir	92,310

Sumber: Data diolah.

Tabel 8 menampilkan hasil nilai $-2LL$ Block Awal dan $-2LL$ Block akhir. Terdapat penurunan nilai sebesar 18,393, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Menilai Kelayakan Regresi

Kelayakan model regresi dapat dinyatakan dengan nilai *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* yang lebih besar daripada 0,05 sehingga hipotesis nol diterima, yang berarti model sanggup memprediksikan nilai observasinya dan model dapat diterima.

Tabel 9
Hasil Uji Hosmer and Lomeshow's
Goodness of Fit Test

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>		
Chi-square	Df	Sig.
10,144	8	0,255

Sumber: Data diolah.

Tabel di atas merupakan hasil pengujian *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol dapat diterima karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hal tersebut menandakan bahwa tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah *fit* dengan data.

Koefisien Determinasi

Pengujian ini digunakan untuk menilai kemampuan variabel-variabel independen (*audit delay*, opini audit, reputasi KAP dan pergantian manajemen) dalam menjelaskan variabel dependen (*auditor switching*). Pengujian ini menggunakan *Model Summary*.

Tabel 10
Hasil Uji Model Summary

<i>Model Summary</i>		
-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
92,310	0,205	0,274

Sumber: Data diolah.

Tabel di atas merupakan hasil dari *Model Summary*. Dapat dilihat pada tabel, hasil -2LL adalah sebesar 92,310 dari koefisien determinasi *Nagelkerke R Square* 0,205 (20,5%) dan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,274 (27,4%). Angka tersebut menjelaskan bahwa variabel-variabel independen pada penelitian ini mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 20,5%, sedangkan 79,5% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Secara Parsial

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel dependen terhadap independen, penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi logistik. Berikut merupakan hasil dari analisis data:

Tabel 11
Hasil Pengujian Secara Parsial

Variabel	B	Sig.
<i>Audit Delay</i> (X ₁)	0,040	0,001
Opini Audit (X ₂)	0,228	0,864
Reputasi KAP (X ₃)	1,702	0,002
Pergantian Manajemen (X ₄)	-0,042	0,953
Constant	-3,994	0,000

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan tabel berikut, maka diperoleh model regresi logistic sebagai berikut:

$$Y = -3,994 + 0,040X_1 + 0,228X_2 + 1,702X_3 + 0,953X_4$$

Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa variabel konstan memiliki koefisien negatif sebesar 3,994 yang menandakan bahwa apabila variabel lain dianggap nol, maka variabel dependen (*auditor switching*) akan mengalami penurunan sebesar 3,994 satuan. Setiap kenaikan 1 satuan pada variabel independen maka akan memberikan kenaikan atau penurunan pada variabel dependen sebesar koefisien betanya.

Variabel *audit delay* dan reputasi KAP mendapat nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang menandakan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Sedangkan nilai signifikansi dari variabel

opini audit dan pergantian manajemen memiliki nilai signifikansi diatas 0,05, berarti variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

Pengujian Secara Simultan

Selain pengujian secara parsial, penelitian ini juga melakukan pengujian secara simultan pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengujian secara simultan dilakukan ntuk mengetahui pengaruh variabel *audit delay*, opini audit, reputasi KAP dan pergantian manajemen secara bersamaan terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian tersebut dapat kita lihat pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* dibawah ini:

Tabel 12
Hasil Pengujian Secara Simultan

<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>			
	Chi-square	Df	Sig.
Step	18,394	4	0,001
Block	18,394	4	0,001
Model	18,394	4	0,001

Sumber: Data diolah.

Hasil *Chi-Square* dari pengujian tersebut adalah sebesar 18,394 dengan derajat bebas sebesar 4. Angka signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa *audit delay*, opini audit, reputasi KAP dan pergantian manajemen berpengaruh secara simultan terhadap auditor *auditor switching*, dengan kata lain berarti bahwa hipotesis 5 diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*

Pengujian hipotesis dengan variabel X_1 bertujuan untuk menguji pengaruh dari *audit delay* terhadap *auditor switching*. Pada tabel tersebut, ditunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel *audit delay* adalah sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis dan teori yang mengatakan bahwa *audit delay* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima. Hal ini mendukung penelitian dari Pawitri (2015) yang membuktikan bahwa *audit delay* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) dan Rohmah *et al.* (2018) yang membuktikan bahwa *audit delay* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching*

Pengujian hipotesis dengan variabel X_2 bertujuan untuk menguji pengaruh dari opini audit terhadap *auditor switching*. Pada tabel tersebut, ditunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel opini audit adalah sebesar 0,864 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Hal ini dapat dikarenakan faktor lain yang dapat menjadi pertimbangan pihak manajemen untuk tidak mengganti auditornya. Salah satunya adalah pihak manajemen ingin menjaga pandangan public terhadap citra perusahaanya. Apabila perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian lalu kemudian mengganti auditornya, publik akan berprasangka terhadap tidakan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Damayanti (2008) dan Wijayani (2011) yang membuktikan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan,

hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) dan Susiani (2015) yang membuktikan bahwa opini audit memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Auditor Switching

Pengujian hipotesis dengan variabel X₃ ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari reputasi KAP terhadap *auditor switching*. Pada tabel tersebut, ditunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel reputasi KAP adalah sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis dan teori yang mengatakan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* dan menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima.

Hal ini mendukung penelitian dari Wijayani (2011) dan Damayanti dan Sudarma (2008) yang membuktikan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikha (2017) dan Sinarwati (2010) yang membuktikan bahwa pergantian KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Pengujian hipotesis dengan variabel X₄ bertujuan untuk menguji pengaruh dari pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Pada tabel tersebut, ditunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel pergantian manajemen adalah sebesar 0,953 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang mengatakan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* dan menunjukkan bahwa hipotesis 4 ditolak. Hal ini dapat membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti

dengan pergantian kebijakan. Mengingat komponen suatu perusahaan cukuplah banya, maka pergantian kebijakan dapat dianggap sebagai hal yang tidak efektif dan membutuhkan biaya lebih. Maka dari itu, walaupun jajaran direksi diganti namun perusahaan tetap pada kebijakan lama dan tidak mengganti auditornya.

Hasil ini mendukung penelitian dari Yuliani (2018) dan Sari (2015) yang membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*, namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susiani (2015) dan Pawitri (2015) yang membuktikan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Pergantian Manajemen secara simultan terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari variabel *audit delay*, opini audit, reputasi kantor akuntan publik dan pergantian manajemen terhadap variabel *auditor switching* pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hasil *Chi-Square* dari pengujian tersebut adalah sebesar 18,394 dengan derajat bebas sebesar 4. Angka signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel *audit delay*, opini audit, reputasi KAP dan pergantian manajemen secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*, dengan kata lain berarti bahwa hipotesis 5 diterima.

PENUTUP

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh variabel *audit delay*, opini audit, reputasi KAP dan pergantian manajemen pada variabel *auditor switching*. Berdasarkan penelitian yang

telah dilakukan, dapat dibuktikan bahwa variabel *audit delay* dan reputasi KAP secara parsial memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan variabel opini audit dan pergantian manajemen terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Secara simultan, terdapat pengaruh dari seluruh variabel terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu data penelitian hanya sebatas data sekunder yang diunduh melalui situs *online* sehingga hasil penelitian ini belum cukup akurat. Hal ini dikarenakan terbatas biaya dan waktu. Maka dari itu, peneliti menyarankan agar peneliti berikutnya menggunakan data primer sebagai data penelitian. Data primer akan memberikan hasil yang lebih akurat terkait faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela. Hal tersebut dikarenakan peneliti akan mendapatkan informasi secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2014). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- American Accounting Association's Financial Accounting Standard Committee. (2001). Commentary: SEC Auditor Independence Requirements. *Accounting Horizons*, 3(4), 373-386.
- Augustyvena, E. V., & Wilopo, R. (2017). The Effect of Management Change, Audit Opinion, and Financial Distress on Auditor Switching. *The Indonesian Accounting Review*, 7(2), 231-240.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 81-100.
- Febrianto, R. (2009, May 24). *Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik*. Diakses dari *website Rahmat on Accounting*: <http://rfebrianto.blogspot.co.id/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, E. F. (2010). Pengaruh Tenor Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 13, 1-26.
- Hidayanti, F. O., & Sukirman, S. (2014). Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Dalam Memprediksi Pemberian Opini Audit Going Concern. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 420-428.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasser, A. A., Emelin, A. W., Sharifah, N. M., & Mohammad, H. (2006). Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 724-737.
- Pawitri, N. P., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching. *E-jurnal Akuntansi*, 10(1), 214-228.
- Putra, I. B., & Suryanawa, I. K. (2016). Pengaruh Opini Audit dan Reputasi

- KAP pada Auditor Switching dengan Financial Distress Sebagai Variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1120-1149.
- Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2014). Influence of auditor independence, audit tenure, and audit fee on audit quality of members of capital market accountant forum in Indonesia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 164, 324-331.
- Rohmah, E. F., Astuti, D. S., & Harimurti, F. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor, Kepemilikan Publik, Audit Tenure, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1), 60-68.
- Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(2), 68-80.
- Sari, A. K., Deviyanti, D. R., & Kusumawardani, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015. *Jurnal Mahasiswa*, 15(1), 17-28.
- Shulamite, D., & Sudarma, M. (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi*, 11, 1-50.
- Sinarwati, N. K. (2010). Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi Purwokerto*, 13, 1-20.
- Soraya, E., & Haridhi, M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 48-62.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susiani, R. (2015). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching*. (Doctoral Dissertation).
- Wijayani, E. D., & Januarti, I. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching*. (Doctoral Dissertation Universitas Diponegoro).